

**PENERAPAN METODE EKLEKTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI
SMP ISLAM AL-BAYYINAH MAKASSAR**

Sofiana¹, Abdul Qahar Zainal², Ratika Nengsih³, Agussalim Beddu Malla⁴,
Muhammad⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10220220012@student.umi.ac.id, ²abdulqahar.zainal@umi.ac.id,

³ratika.nengsih@umi.ac.id, ⁴agussalim.beddumalla@umi.ac.id,

⁵muhammad@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the motivation to learn Arabic of seventh-grade students of Al-Bayyinah Islamic Junior High School Makassar through the application of eclectic methods. The background of this study is the low motivation of students to learn, indicated by the lack of activeness, interest, and enthusiasm in participating in Arabic learning which is still dominated by conventional methods. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach with the Kemmis and McTaggart model consisting of two cycles, namely planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 35 seventh-grade students of Al-Bayyinah Islamic Junior High School Makassar. Data collection techniques include observation, learning motivation questionnaires, documentation, and field notes. Data analysis was carried out descriptively quantitatively and qualitatively through the calculation of scores, percentages, and interpretation of observation results. The results showed that the application of eclectic methods was able to increase students' learning motivation gradually. In the pre-cycle stage, as many as 23 students (65.71%) were in the low motivation category, 10 students (28.57%) were in the sufficient category, and 2 students (5.71%) were in the high category. After the action in Cycle I, learning motivation increased to 5 students (14.29%) in the very high category, 10 students (28.57%) in the high category, 19 students (54.29%) in the sufficient category, and only 1 student (2.86%) in the low category. In Cycle II, there was a more significant increase, namely 12 students (34.29%) were in the very high category, 20 students (57.14%) in the high category, and 3 students (8.57%) in the sufficient category, with no more students in the low or very low categories. The observation results also showed an increase in student activity, courage to ask questions, cooperation, and participation during learning. Thus, the application of the eclectic method has proven effective in increasing the motivation to learn Arabic in grade VII students of SMP Islam Al-Bayyinah Makassar.

Keywords: Eclectic Method, Learning Motivation, Arabic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Islam Al-Bayyinah Makassar melalui penerapan metode eklektik. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang

ditunjukkan oleh kurangnya keaktifan, minat, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab yang masih didominasi oleh metode konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 35 siswa kelas VII SMP Islam Al-Bayyinah Makassar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket motivasi belajar, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui perhitungan skor, persentase, serta interpretasi hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap. Pada tahap pra siklus, sebanyak 23 siswa (65,71%) berada pada kategori motivasi rendah, 10 siswa (28,57%) kategori cukup, dan 2 siswa (5,71%) kategori tinggi. Setelah tindakan pada Siklus I, motivasi belajar meningkat menjadi 5 siswa (14,29%) berkategori sangat tinggi, 10 siswa (28,57%) kategori tinggi, 19 siswa (54,29%) kategori cukup, dan hanya 1 siswa (2,86%) kategori rendah. Pada Siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan, yaitu 12 siswa (34,29%) berada pada kategori sangat tinggi, 20 siswa (57,14%) kategori tinggi, dan 3 siswa (8,57%) kategori cukup, tanpa ada lagi siswa pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan keaktifan, keberanian bertanya, kerja sama, dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode eklektik terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Islam Al-Bayyinah Makassar.

Kata Kunci: Metode Eklektik, Motivasi Belajar, Bahasa Arab

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki kedudukan istimewa di dunia, khususnya bagi umat Islam. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi kunci utama dalam memahami ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis. Melalui penguasaan Bahasa Arab, seseorang dapat mempelajari nilai-nilai keislaman secara langsung dari sumber aslinya sehingga pemahamannya menjadi lebih mendalam. Selain itu, Bahasa Arab

memiliki kekayaan makna, struktur, dan keindahan linguistik yang membedakannya dari bahasa-bahasa lain (Mustamin, Zainal, and M 2023). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab di sekolah, khususnya di lembaga pendidikan Islam, memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman keagamaan yang kuat.

Meskipun demikian, semangat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab tidak selalu

sejalan dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Islam Al-Bayyinah Makassar, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Arab masih tergolong rendah. Pada kelas VII yang berjumlah 34 peserta didik, sebanyak 32 siswa mengisi angket observasi awal. Hasil angket menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa mengaku sering merasa bosan selama pembelajaran berlangsung, 25% siswa mengalami kesulitan memahami materi karena metode pembelajaran yang cenderung monoton, dan hanya sekitar 15% siswa yang menyatakan memiliki motivasi tinggi untuk belajar Bahasa Arab. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Bahasa Arab dengan kondisi motivasi belajar peserta didik di lapangan.

Rendahnya motivasi belajar merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius karena motivasi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar (Rahman 2021). Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

terhadap materi yang dipelajari (Zulmi, Rosmiati, and Nengsi 2023). Sebaliknya, motivasi yang rendah menyebabkan peserta didik mudah merasa jenuh, kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, bahkan menganggap Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan membebani. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, metode yang lebih menekankan aspek teoritis tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik.

Hasil pengamatan langsung di kelas juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Al-Bayyinah Makassar masih didominasi oleh metode konvensional. Guru lebih banyak berperan sebagai pusat informasi, sedangkan peserta didik cenderung menjadi pendengar pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam memahami kosakata dan struktur kalimat Bahasa Arab. Padahal, pada usia remaja

seperti peserta didik kelas VII, motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mampu melibatkan peserta didik secara langsung.

Permasalahan tersebut menuntut adanya penerapan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu metode yang dinilai relevan adalah metode eklektik, yaitu metode yang menggabungkan berbagai pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik. Melalui metode ini, guru memiliki keleluasaan untuk mengombinasikan berbagai metode, seperti metode langsung, permainan bahasa, latihan membaca, percakapan, diskusi kelompok, maupun kegiatan kolaboratif lainnya (Mardiyah 2020). Fleksibilitas tersebut memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar Bahasa Arab.

Penerapan metode eklektik juga sejalan dengan prinsip pembelajaran

modern yang menekankan pendekatan *student-centered learning* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Suhirman et al. 2025). Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri. Variasi aktivitas pembelajaran, seperti diskusi, praktik percakapan, permainan kosakata, presentasi, maupun kerja kelompok, diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, serta menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi.

Meningkatnya motivasi belajar diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya pasif diharapkan menjadi lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menunjukkan antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh penguasaan

materi yang dimiliki guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, metode eklektik dipandang sebagai salah satu alternatif yang tepat untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar Bahasa Arab di SMP Islam Al-Bayyinah Makassar.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menerapkan metode eklektik secara bertahap melalui beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diberikan sekaligus melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode eklektik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan serta menciptakan suasana pembelajaran Bahasa Arab yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan.

Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai

efektivitas metode eklektik sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Arab di tingkat SMP. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga kualitas pembelajaran Bahasa Arab dapat terus ditingkatkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Islam Al-Bayyinah Makassar melalui penerapan metode eklektik. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan dengan melibatkan 34 siswa sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket motivasi belajar, dokumentasi, serta tes pendukung, sedangkan instrumen penelitian meliputi lembar observasi,

angket motivasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan campuran (*mix method*), yaitu analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman, serta analisis kuantitatif terhadap hasil angket menggunakan skala Likert untuk menghitung skor, nilai rata-rata, persentase motivasi, dan kategori motivasi belajar siswa. Melalui prosedur penelitian yang sistematis tersebut diharapkan penerapan metode eklektik mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih menarik, meningkatkan keaktifan siswa, serta meningkatkan motivasi belajar secara bertahap hingga tujuan penelitian dapat tercapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Hasil pelaksanaan pra siklus menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII SMPIT Al-Bayyinah Makassar masih belum optimal. Berdasarkan hasil penyebaran angket motivasi belajar kepada seluruh siswa, diperoleh skor yang bervariasi pada setiap butir pernyataan. Variasi tersebut

menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa belum merata, di mana masih terdapat siswa yang memiliki minat, usaha belajar, ketekunan, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat yang rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung sebelumnya belum sepenuhnya mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Hasil observasi selama pra siklus juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang antusias saat proses belajar berlangsung, serta belum menunjukkan partisipasi yang optimal. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil angket yang menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa masih memerlukan peningkatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan berpusat pada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

**Tabel 1 Distribusi Kategori
Motivasi Belajar pada Pra Siklus**

No	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	0	0,00%	Sangat Tinggi
2	2	5,71%	Tinggi
3	10	28,57%	Cukup
4	23	65,71%	Rendah
5	0	0,00%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil distribusi kategori motivasi belajar pada tahap pra siklus, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Islam Al-Bayyinah Makassar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa, yaitu 23 orang (65,71%), berada pada kategori rendah, sementara hanya 10 siswa (28,57%) berada pada kategori cukup dan 2 siswa (5,71%) pada kategori tinggi. Tidak adanya siswa yang mencapai kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum optimal, sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi, seperti metode eklektik, untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I, penerapan metode eklektik dalam pembelajaran Bahasa Arab telah berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru mengombinasikan beberapa

metode pembelajaran, yaitu metode langsung, gramatika-terjemah, audiolingual, komunikatif, serta The Power of Two dan demonstrasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang menarik serta kegiatan dialog berpasangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan mempraktikkan materi *Muhadatsah At-Ta'aruf*.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar indikator keterlaksanaan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, berani bertanya, mampu memahami kosakata, serta dapat melakukan percakapan sederhana dalam Bahasa Arab. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dan belum sepenuhnya fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

**Tabel 2 Distribusi Kategori
Motivasi Belajar pada Siklus I**

No	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	5	14,29%	Sangat Tinggi
2	10	28,57%	Tinggi
3	19	54,29%	Cukup
4	1	2,86%	Rendah
5	0	0,00%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil distribusi kategori motivasi belajar pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Bahasa Arab siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pra siklus. Dari 35 siswa, sebanyak 5 siswa (14,29%) berada pada kategori sangat tinggi, 10 siswa (28,57%) pada kategori tinggi, 19 siswa (54,29%) pada kategori cukup, dan hanya 1 siswa (2,86%) yang berada pada kategori rendah, serta tidak terdapat siswa pada kategori sangat rendah. Meskipun hasil yang diperoleh belum optimal, perubahan ini menunjukkan bahwa metode eklektik berpotensi meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan pada Siklus II agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II, penerapan metode eklektik telah berlangsung dengan lebih optimal setelah dilakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi

pada Siklus I. Guru menyempurnakan perangkat pembelajaran, menggunakan media yang lebih menarik, memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mempraktikkan dialog, serta menerapkan variasi metode pembelajaran yang lebih beragam. Perbaikan tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi *Muhadatsah Fi al-Madrasah*.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh indikator keterlaksanaan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Siswa tampak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, mampu memahami kosakata Bahasa Arab, serta lebih percaya diri saat mempraktikkan dialog di depan kelas. Selain itu, kendala yang ditemukan pada Siklus I, seperti kurangnya fokus dan partisipasi beberapa siswa, tidak lagi terlihat pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik yang disertai variasi media, pendampingan guru, dan aktivitas pembelajaran yang lebih

menarik mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa.

Tabel 3 Distribusi Kategori Motivasi Belajar pada Siklus II

No	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	12	34,29%	Sangat Tinggi
2	20	57,14%	Tinggi
3	3	8,57%	Cukup
4	0	0,00%	Rendah
5	0	0,00%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil distribusi kategori motivasi belajar pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Bahasa Arab siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dari 35 siswa, sebanyak 12 siswa (34,29%) berada pada kategori sangat tinggi, 20 siswa (57,14%) berada pada kategori tinggi, dan 3 siswa (8,57%) berada pada kategori cukup, sedangkan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi serta hilangnya kategori rendah dan sangat rendah pada Siklus II.

Hasil rekapitulasi angket motivasi belajar pada Siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Peningkatan skor pada hampir seluruh indikator motivasi

menunjukkan bahwa metode eklektik memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Islam Al-Bayyinah Makassar. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode eklektik dapat dikatakan telah tercapai pada Siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik mampu meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Islam Al-Bayyinah Makassar. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, sebagian besar siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah, yaitu sebanyak 23 siswa (65,71%) berada pada kategori rendah, 10 siswa (28,57%) pada kategori cukup, dan hanya 2 siswa (5,71%) yang berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional belum mampu membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.

Setelah diterapkan metode eklektik pada siklus I, motivasi belajar siswa mulai meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah siswa yang berada pada kategori sangat tinggi menjadi 5 siswa (14,29%), kategori tinggi 10 siswa (28,57%), kategori cukup 19 siswa (54,29%), dan hanya 1 siswa (2,86%) yang masih berada pada kategori rendah. Peningkatan tersebut semakin terlihat pada siklus II, di mana 12 siswa (34,29%) berada pada kategori sangat tinggi, 20 siswa (57,14%) berada pada kategori tinggi, dan 3 siswa (8,57%) berada pada kategori cukup, tanpa ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode eklektik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan.

Peningkatan motivasi belajar tersebut terjadi karena metode eklektik memberikan kesempatan kepada guru untuk mengombinasikan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, guru memadukan metode langsung,

gramatika-terjemah, audiolingual, komunikatif, demonstrasi, tanya jawab, serta *The Power of Two*. Kombinasi berbagai metode tersebut membuat siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif berdiskusi, berlatih dialog, mengulang kosakata, bertanya, serta mempraktikkan penggunaan Bahasa Arab secara langsung. Kondisi ini sesuai dengan pendapat (Ariga 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mengurangi kejenuhan siswa, meningkatkan perhatian, serta menumbuhkan motivasi belajar karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penerapan metode eklektik juga sejalan dengan pendekatan *student-centered learning*, di mana siswa menjadi pusat aktivitas pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar.

Hasil observasi pada siklus I dan siklus II turut memperkuat temuan penelitian ini. Pada siklus I masih ditemukan beberapa siswa yang kurang fokus dan belum berani menjawab pertanyaan, sedangkan pada siklus II seluruh indikator

pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Siswa tampak lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri dalam melakukan percakapan sederhana, serta lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, aktivitas kelompok, praktik dialog, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yupidus 2026) yang menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa karena guru dapat memadukan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian (Sumiati 2023) juga menemukan bahwa metode eklektik memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar Bahasa Arab karena pembelajaran menjadi lebih variatif, komunikatif, dan tidak monoton. Selain itu, penelitian (Rahman 2023) menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik dapat

meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, ditandai dengan meningkatnya keberanian siswa dalam berbicara, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian-penelitian yang relevan tersebut, dapat dipahami bahwa metode eklektik merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab. Fleksibilitas metode ini memungkinkan guru memilih dan mengombinasikan berbagai pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penerapan metode eklektik tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih aktif, inovatif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eklektik mampu

meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Islam Al-Bayyinah Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan kategori motivasi belajar siswa pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pra siklus, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 23 siswa (65,71%), kemudian pada siklus I terjadi peningkatan dengan 5 siswa (14,29%) berada pada kategori sangat tinggi, 10 siswa (28,57%) kategori tinggi, 19 siswa (54,29%) kategori cukup, dan hanya 1 siswa (2,86%) kategori rendah. Selanjutnya, pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan, yaitu 12 siswa (34,29%) berada pada kategori sangat tinggi, 20 siswa (57,14%) kategori tinggi, dan 3 siswa (8,57%) kategori cukup, tanpa ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, berani bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, serta mampu melakukan percakapan sederhana dalam Bahasa Arab. Dengan demikian, penerapan metode eklektik terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mampu

meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Islam Al-Bayyinah Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariga, Bintang. 2025. "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Mengurangi Kebosanan Belajar Siswa Di SMKS Muhammadiyah 9 Medan." *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2(4):22–31.
doi:<https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1275>.
- Mardiyah, Siti Milatul. 2020. "Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5(1):119–43.
- Mustamin, Mustamin, Abdul Qahar Zainal, and Humairah M. 2023. "Efektivitas Metode Al Miftah Untuk Melatih Kemampuan Qawa'id Pada Peserta Didik Kelas X Keagamaan Di Madrasah Aliyah." *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam* 1(1):8–18.
doi:<http://dx.doi.org/10.33096/mujaddid.v1i1.226>.
- Rahman, Baiq Mikyal Zahraturrahmah. 2023. "Peran Metode Eklektik Dalam

- Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTS Hidayatul Athfal Tanak Awu Lombok Tengah.” *ANNABA*] *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, Pembelajaran Dan Pengajaran* 2(1):70–80.
- Rahman, Sunarti. 2021. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Education and Learning Journal* 4(2):1–9. doi:<http://dx.doi.org/10.33096/eljor.v4i2.214>.
- Suhirman, Lalu, Loso Judijanto, Iman Jujur Mendrofa, Amirah Amirah, and Ismadi Ismadi. 2025. *Belajar & Pembelajaran: Dilengkapi Dengan Model, Strategi, Pendekatan Dan Metode Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sumiati, Sumiati. 2023. “Metode Pembelajaran Eklektik Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang.” *Maliki Interdisciplinary Journal* 1(6):682–93.
- Yupidus, Yupidus. 2026. “Penerapan Metode Eklektik Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTS Al-Mujtahadah Pekanbaru.” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 5(3):1098–1104. doi:<https://doi.org/10.31004/anthor.v5i3.710>.
-